

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum di Indonesia telah beberapa kali mengalami pergantian. Adapun kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pergantian kurikulum tersebut memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

Standar Nasional Pendidikan Pasal 1, ayat 15 dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (BSNP, 2006). Dengan berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat memberikan kesempatan pada pendidik dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari merancang perencanaan sampai pada pelaksanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Rooijakkers (1991: 114) “proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan”.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diketahui dengan adanya evaluasi pembelajaran. Peraturan Pemerintah R.I No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ayat 18 dikemukakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai

komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Ralph Tyler (dalam Arikunto, 2012: 3) evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Sedangkan tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk memantau proses, peningkatan dan perbaikan hasil belajar mencapai kompetensi peserta didik, maka dibutuhkan peran penilaian dalam proses pembelajaran.

Penilaian merupakan suatu proses pengolahan data untuk menentukan kualitas (nilai) dari hasil belajar yang dicapai peserta didik. Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik (Arifin, 2013: 4). Penilaian hendaknya dirancang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dengan melakukan penilaian, maka guru dapat mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Instrumen alat evaluasi harus memiliki kualitas yang akurat dalam mengukur sesuatu. Ada beberapa syarat alat evaluasi yang baik harus memiliki validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda dan efektivitas daya pengecoh. Validitas adalah kompetensi alat ukur yang memenuhi fungsinya sebagai alat ukur, sehingga alat ukur ini mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Depdiknas, 2003: 28).

Istilah kata “logis” mengandung kata logis yang berasal dari kata “logika”, yang berarti penalaran. Validitas logis untuk sebuah instrumen evaluasi

menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan penalaran (Arikunto, 2012: 80).

Reliabilitas merupakan tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen (Arifin, 2013: 258). Alat ukur yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang relatif stabil dan konsisten karena pengukurannya menghasilkan galat yang minimal (Purwanto, 2013: 154).

Arikunto (2012: 222) menyatakan bahwa “soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar”. Jika sebagian besar siswa dapat menjawab soal dengan benar maka tingkat kesukaran soal adalah mudah, sedangkan jika sebagian besar siswa tidak dapat menjawab soal dengan benar maka tingkat kesukaran soal adalah sulit. Proporsi tingkat kesulitan yang baik adalah 1:2:1. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai berkemampuan tinggi dengan siswa yang bodoh berkemampuan rendah (Arikunto, 2009: 211).

Pada soal bentuk pilihan ganda ada alternatif jawaban (opsi) yang merupakan pengecoh. Pengecoh dianggap baik apabila jumlah peserta didik yang memilih pengecoh itu sama atau mendekati jumlah ideal (Arifin, 2013: 279).

Jenjang pendidikan mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada setiap sekolah. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Untuk mengetahui hasil belajar dan kemampuan peserta didik maka Depdiknas menyelenggarakan ulangan tengah semester (UTS). Soal ulangan

tengah semester (UTS) dibuat oleh sejumlah tim guru yang telah direkrut hampir dari semua sekolah se-kecamatan Bangkalan. Soal ulangan tengah semester (UTS) pada setiap daerah atau kabupaten tentunya berbeda-beda. Pembuatan soal ulangan tengah semester (UTS) tersebut harus memiliki kualitas soal yang baik dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan pemerintah.

Arifin (2013: 246) menyatakan bahwa kualitas tes merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu tes, baik secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut. Suatu soal yang tidak memenuhi kriteria tes yang baik, tidak dapat dijadikan sebagai penentu keberhasilan suatu proses pendidikan sehingga perlu dikaji lebih lanjut faktor-faktor tidak terpenuhinya kriteria tes tersebut.

Tes dibedakan menjadi tiga yaitu tes tertulis, lisan dan tindakan. Tes tertulis dibedakan menjadi dua jenis yaitu berupa uraian dan objektif. Sedangkan tes lisan dan tes tindakan dapat dilakukan dengan cara berkelompok atau individual. Tes yang digunakan pada soal ulangan tengah semester (UTS) adalah tes tulis yang berupa bentuk objektif.

Sahlan (2007: 137) tes objektif adalah tes tulis yang itemnya dapat dijawab dengan memilih jawaban yang sudah tersedia, sehingga peserta didik menampilkan keseragaman data, baik bagi yang menjawab benar maupun yang menjawab salah. Pada tes objektif ini siswa tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia atau melengkapi jawaban dari suatu pernyataan.

Tes objektif yang diteliti adalah soal berupa pilihan ganda. Soal tes bentuk pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks

dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Soal tes bentuk pilihan ganda terdiri atas pembawa pokok persoalan dan pilihan jawaban (Arifin, 2013: 138).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dina Novianto mengenai “Analisis Kualitas Soal Ulangan tengah semester I Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 3 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2011-2012” dapat disimpulkan bahwa soal buatan guru yang diujikan pada ulangantengah semester I mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 3 Jember semestergenap tahun ajaran 2011-2012 masih membutuhkan perbaikan. Soal buatan guruterbukti tidak valid, tidak memiliki tingkat kesukaran yang proporsional dan mempunyai daya beda yang cukup.

Pelaksanaan penelitian ini di SD Negeri Kecamatan Bangkalan, alasan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui kualitas soal objektif ulangan tengah semester (UTS) tersebut sudah baik atau belum. Oleh karena itu, perlu dianalisis terlebih dahulu. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam proses penyusunan soal. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kualitas Butir Soal Objektif Ulangan Tengah Semester I Mata Pelajaran IPA Kelas III di SD Negeri Kecamatan Bangkalan Tahun Ajaran 2014/2015”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana validitas logis soal objektif ulangan tengah semester I mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri Kecamatan Bangkalan?
- 2) Bagaimana reliabilitas soal objektif ulangan tengah semester I mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri Kecamatan Bangkalan?
- 3) Bagaimana tingkat kesukaran soal objektif ulangan tengah semester I mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri Kecamatan Bangkalan?
- 4) Bagaimana daya beda soal objektif ulangan tengah semester I mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri Kecamatan Bangkalan?
- 5) Bagaimana efektivitas daya pengecoh soal objektif ulangan tengah semester I mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri Kecamatan Bangkalan?

1.3 Tujuan

- 1) Menyebutkan validitas logis soal ulangan tengah semester I mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri Kecamatan Bangkalan
- 2) Menjelaskan reliabilitas soal atau validitas item ulangan tengah semester I mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri Kecamatan Bangkalan
- 3) Menjelaskan tingkat kesukaran soal ulangan tengah semester I mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri Kecamatan Bangkalan

- 4) Menjelaskan daya pembeda soal ulangan tengah semester I mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri Kecamatan Bangkalan
- 5) Menjelaskan pengecoh soal ulangan tengah semester I mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri Kecamatan Bangkalan

1.4 Manfaat

1) Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan agar pendidik lebih korektif dalam meningkatkan kualitas alat evaluasi pembelajaran

2) Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pembuatan soal yang berkualitas

3) Bagi Tim Penyusun Soal

Sebagai pedoman untuk dijadikan referensi dalam penyusunan soal agar soal yang dibuat berkualitas baik

4) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis kualitas butir soal

1.5 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Butir soal ulangan tengah semester I mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri Kecamatan Bangkalan memiliki validitas logis baik

- 2) Reliabilitas butir soal ulangan tengah semester I mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri Kecamatan Bangkalan mencapai 0,61
- 3) Tingkat kesukaran butir soal ulangan tengah semester I mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri Kecamatan Bangkalan proposional
- 4) Daya beda butir soal ulangan tengah semester I mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri Kecamatan Bangkalan positif
- 5) Pengecoh butir soal ulangan tengah semester I mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri Kecamatan Bangkalan berfungsi 60%